

Artikel Info

<i>Received:</i> 12 februari 2020	<i>Revised:</i> 03 maret 2020	<i>Accepted:</i> 08 juni 2020	<i>Published:</i> 06 juli 2020
--------------------------------------	----------------------------------	----------------------------------	-----------------------------------

Implementasi Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19

Muhammad Yusuf¹, Hamdani², Annisa Putri Siregar³, Fatin Nadia Siregar⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{1, 2, 3, 4}

¹*email: yuyusuff6@gmail.com*

²*email: fathinnadia93@gmail.com*

³*email: hafifahlubis72470@gmail.com*

⁴*email : jannahlul9@gmail.com*

Abstract: The hard work of the teaching staff so far really must be appreciated. Because in the midst of social restrictions due to the 19th plague, we are still interested in teaching and pursuing knowledge, almost no one thought, the face of education would change drastically due to the covid-19 outbreak. To break the spread of this epidemic, the government is making a change from formal education in school to learning from home, with an online system.

This research is a research study conducted online as well, with 3 men and 6 women interviewed. Technical analysis of the data used interviews. Based on the results of these studies it can be stated that with the application of education in the co-19 pandemic period is using online or online learning, which has advantages and disadvantages.

Keywords : Education, Islamic Religious

Abstrak: Kerja keras para tenaga pendidik selama ini sungguh harus di apresiasi. Sebab ditengah pembatasan sosial akibat wabah covid-19, kita tetap semangat mengajar dan mengejar ilmu pengetahuan, hampir tidak ada yang menyangka, wajah pendidikan akan berubah drastis akibat wabah covid-19 ini. Untuk memutus penyebaran wabah ini, pemerintah memaksa perubahan dari pendidikan formal di bangku sekolah menjadi belajar dari rumah, dengan sistem daring.

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian yang dilakukan secara online juga, dengan jumlah 3 laki-laki dan 6 perempuan yang telah diwawancarai. Teknis analisis data yang digunakan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan pendidikan di masa pandemi covid-19 ini adalah menggunakan pembelajaran online

Education, and Covid 19

atau daring, yang mana ada kelebihan dan kekurangannya.

Kata Kunci : Pendidikan, Pendidikan Agama Islam, dan Covid 19

A. Pendahuluan

Pendidikan perkembangan dimasa pandemi Covid-19 saat ini sangat besar resikonya bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar tatap muka. Kemudian anak - anak tersebut mengalami perubahan perkembangan pendidikan dimulai dari Tahun Ajaran baru. Menurut data terbaru pandemi Covid-19 belum berakhir sampai Tahun Ajaran baru ini, salah satunya yaitu korban bukan hanya orang dewasa melainkan virus corona menyerang anak-anak hampir 1000 anak terinfeksi covid-19. Salah satu alasannya dimulainya tahun ajaran baru berbeda dengan tanggal dimulainya kekuatan belajar mengajar (KBM) tatap muka. karena akan berpengaruh untuk kesehatan peserta didik, para pendidik dan staf mengajar lembaga pendidikan. Maka rencana tahun ajaran baru dengan new normal akan menghadapi berbagai pengawasan dalam mentaati peraturan protokol covid19 dari pemerintah dalam kurun waktu yang cukup panjang, Kebijakan yang harus dibuat harus melihat dampak yang akan terjadi pada anak-anak ke depannya berpengaruh kepada nilai kemampuan dan spritual pada anak. Anaka akan mengalami penurunan semangat belajar jika orang tua tidak berhasil dalam membimbing anak-anak tersebut belajar dirumah seperti melaksanakan ibadah, mengaji, dan Mengajarkan tentang seputar kegiatan tugas tanggung jawab sebagai anak .Dampak akan muncul pada kualitas pendidikan mengalami penurunan. Selain itu pemanfaat media online juga menjadi masalah terbesar dikalangan siswa seperti sulitnya dalam mengakses internet karena gangguan jaringan atau tidak memiliki smartphone. Dan pada akhirnya banyak murid tertinggal mata pelajaran karena proses belajar mengajarnya secara online dirumah.

B. Metode Penelitian

Teknik yang di gunakan adalah Penelitian dan wawancara, Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis teknis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman serta pengujian validitas data dengan metode triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan sudah ada sejak manusia ada dibumi, padamulanya manusia melaksanakan pendidikan atas dasar pengalaman secara turun menurun dan mengikuti perkembangan dari pemikiran manusia itu sendiri. Menurut Bahasa Yunani Paedagogi yang berarti “pergaulan dengan kanak-kanak”

Menurut Bahasa Yunani Paedagogia merupakan sebuah kata dari “paedagogos” yang berarti dua susun kata, yaitu paedos memiliki arti yaitu anak, dan agoge memiliki arti saya membimbing atau saya memimpin. Perkataan paedagogos yang mulanya memiliki arti hina dan rendah.

Menurut beberapa para ahli

A. Aristoteles, filosof Yunani (384 SM -322SM)

Pendidikan ialah menyiapkan akal pikiran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sebagaimana mempersiapkan tanah untuk tanam-tanaman

B. Johan Heindrich Pestalozzi, Peadagoog Swiss (1712-1778);

Pendidikan itu memberi kita pembekalan pada masa kanak-kanak tetapi kita membutuhkan diwaktu dewasa

C. M. Ngalim Purwnto Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalma pergaulan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan

Asal kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapatkan awalan ‘Pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti (pengajaran).

Keterangan- keterangan diatas arti singkat pendidikan sebagai wujud bentuk pertolongan, jadi mendidik adalah menolong anak dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada anak. Kemudian inti-inti yang terkandung dalam pengertian pendidikan di antaranya adalah:

- a. bahwa pendidikan itu dalah tidak lain merupakan suatu usaha dari pada manusia.
- b. bahwa usaha itu dilakukan atau dilaksanakan secara sadar.
- c. bahwa usaha itu dilakukan orang-orang yang merasa harus bertanggung jawab kepada hari depan anak.
- d. Bahwa usaha itu selau menuju kea rah suatu tujuan tertentu.
- e. Bahwa usaha itu perlu dilaksanakan secara teratur dan sistematis.

Pengertian Ilmu Pendidikan Islam

Asal mula ilmu pendidikan islam itu berasal dari Bahasa Arab, kata Rabba (mendidik) tetapi lebih dikenal dengan istilah tarbiyah, ta’lim dan ta’dib yang artinya pendidikan, asuhan, pengajaran, perintah, pemeliharaan dan peningkatan sesuai dengan Firman Allah SWT surat Al-Isra’
امك بر امهم حرا قم حرا لؤو نم اناج لذا امهلا ضنخاو
ن ايدر اريغص

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah wahai Tuhanku kasihanilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku diwaktu kecil. (QS. Al-Isra’: 24)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwasannya pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap-sikap, tingkah laku seseorang atau kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan islam mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Menurut prof.Dr Azyumardi Azra,MA ruang lingkup pendidikan Islam; yakni terdiri dari kata “Informal”,”Formal” dan nonformal. Ketiga istilah itu mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang hubungannya dengan tuhan yang saling berkaitan satu sama lain. Maka kegiatan pendidikan tidak Terlepas dengan pergaulan,karenaa adanya unsur pergaulan,unsur lingkungan yang tidak dipisahkan tetapi dapat dibedakan.yang jelas pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seorang.

Ruang Lingkup yang dimaksudkan disini merupakan medan berlakunya kegiatan pendidikan yaitu dalam lingkungan keluarga (pendidikan informal), lingkungan masyarakat (pendidikan Non formal), dan Lingkungan sekolah (pendidikan formal). Uraianya sebagai berikut :

1.Keluarga (Pendidikan informal)

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat terbentuk atas dasar sukarela dan cinta kasih antara suami dan istri yang kemudian melahirkan anak-anak. Lembaga merupakan lembaga pendidikan yang utama,tempat anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtuanya atau anggota keluarga lainnya . dalam keluarga inilah mulai diletakkan dasar-dasar kepribadian anak dengan melalui cinta dan kasih sayang orng tua (ibu dan ayah)serta anggota keluarga lainnya.

2.Sekolah/Madrasah (pendidikan Formal) Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting sesudah pendidikan dikeluarga. Pada saat

mencapai usia 6 tahun perkembangan intrleknya memulai menumbuhkan beberapa ilmu pengetahuan

Urgensi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bersifat abadi dan tidak lekang oleh waktu. Bahkan di era 4.0 saat ini yang penuh dengan gempuran disruptive innovation mau tidak mau Pendidikan Agama Islam harus mampu beradaptasi. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam menempati posisi yang sangat urgen dalam menciptakan kondisi dan situasi masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Mengapa demikian? Karena Pendidikan agama islam akan membimbing manusia dengan bimbingan wahyu Ilahi, hingga terbentuknya individu-individu yang memiliki karakter dan kepribadian yang islami. Pendidikan islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segeap potensi yang dimilikinya, baik yang bersifat jasmani maupun rohani, yang profilnya digambarkan dalam al-Quran sebagai sosok ulil albab, sebagai manusia muslim yang paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan selalu produktif mengerjakan amal saleh sesuai dengan tuntunan ajaran islam.

Manusia lahir seperti cawan kosong yang tidak mengetahui apa pun, tetapi ia dianugerahi oleh Allah Swt pancaindra, rasa dan karsa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar. Sangat penting sekali pendidikan islam bagi umat manusia, dari masa kecil hingga dewasa, pendidikan islam harus ditetapkan dalam situasi dan kondisi apa pun. Sebagaimana islam mengenal adanya pendidikan sepanjang masa (long life education). Manusia selalu dikelilingi oleh pendidikan, baik itu secara formal, non-formal bahkan informal. Dengan demikian, pendidikan sesungguhnya sudah ditanam dari lingkungan keluarganya sebelum masuk pada tatanan dan struktur sosial lebih jauh.

Suksesnya pendidikan islam ini tidak hanya stagnan pada teori dan tujuan pendidikan islam, melainkan juga didukung dengan sistem yang seharusnya

berkembang untuk mengangkat potensi fitrah manusia. Dalam hal ini, pendidikan islam seharusnya bisa menyentuh berbagai aspek manusia, spiritualitasnya, intelektualitas dan Psikomotorik harus dibina dengan serangkaian sistem pendidikan islam secara menyeluruh.

Islam pada hakikatnya adalah suatu ajaran atau agama yang menyatakan bahwa Allah adalah tuhan, serta segala sesuatu adalah kehendak dan jalan Allah swt. Dia yang menciptakan segalanya, menguasai dan mengatur alam semesta ini. Islam sudah dikenal dunia sebagai ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad dan nabi-nabi terdahulu. Al-quran sebagai kitab sucinya dan ajarannya senantiasa merujuk pada sumber Al-quran dan As-sunnah. Islam ini meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di jagat raya adalah milik Allah semata, karena Dia sang maha penguasa seluruh penjuru alam ini.

Apabila dipandang secara makna di balik kalimat islam, kita akan menemukan pemahaman bahwa islam memiliki makna berserah diri, tawakkal, dan senantiasa mengembalikan segalanya pada ketentuan ilahi. Serta menjaga hubungan baik dengan manusia lainnya. Maka, dapat ditarik suatu konsep pemahaman Islam sebagai agama yang mengakui dan meyakini Tuhan satu (Allah) lalu islam juga yang membawa kedamaian, mengajarkan kepatuhan dan memerintahkan menjaga hubungan baik antar sesama.

Berbagai masalah yang dihadapi pendidikan islam saat ini tidak lepas dari faktor modernisasi dan globalisasi yang berdampak pada semua aspek kehidupan: ekonom, sosial, dan juga pendidikan. Bahkan saat ini ditengah-tengah gempuran pandemi covid-19 pendidikan islam harus tetap berjalan dan tidak boleh berhenti. Karena pendidikan islam merupakan tonggak utama yang dapat dijadikan sandaran dan pedoman hidup.

Dari paparan diatas jelaslah betapa urgen pendidikan agama islam, dalam mendidik pribadi-pribadi yang sesuai dengan syariatnya, apalagi di saat ini banyaknya gempuran dari berbagai sisi pendidikan islam diharapkan dapat

memberi solusi atas masalah yang menimpa generasi sekarang dan generasi selanjutnya. Hal ini bermakna pendidikan agama islam tidak boleh berhenti dan harus berlangsung berkesinambungan dalam situasi dan kondisi apa pun.

Penerapan Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19

Menurut Ilham Afnan Arrasyid dalam hal ini paling penting adalah pembelajaran harus terjadi meski dirumah, tanpa guru, dan harus memiliki target bahwa kurikulum harus tercapai. Bukan memindahkan sekolah dirumah, dengan memilih materi- materi esensial yang tidak membuat anak-anak bosan. Yang kedua tenaga pengajar atau guru harus memberikan pendidikan kepada anak-anak tentang kecakapan hidup, tentang perilaku dan akhlak dirumah yakni pendidikan yang bersifat kontekstual sesuai kondisi rumah masing-masing, terutama tentang agama, dan juga pengertian tentang Covid-19.

Menurut Fitri Maulida Mahasiswi Darus Syahadah Boyolali Jawa Tengah ialah penerapan pendidikan dimasa Covid ini sangatlah kurang kondusif, dan hasilnya tidak bisa semaksimal apabila langsung tatap muka dengan guru, serta nilai pentingnya tidak normalnya adab antara guru dan murid, kalau pembelajaran tatap muka langsung murid-murid itu berbusana rapi dan duduk sopan menghargai guru, tetapi dengan adanya belajar online adabnya pun tidak sungguh, karena besar kecilnya adab kita itu pengaruh luar biasa dengan keberhasilan kita untuk memperoleh pemahaman dan keberkahan ilmunya.

Intinya tidak kondusif, jelaslah dunia nyata lebih maksimal daripada dunia maya.

Menurut Yudha Senada Karo-karo ialah belajarnya tetap tetapi tidak seperti dipaksakan, seperti yang kita ketahui selama ini banyak nya kendala, dengan minimnya kendala, jaringan internet yang setiap tidak sama kondisinya dan lain-lainnya. Selain itu juga sekiranya Covid-19 ini selesai proses belajar dan mengajar kembali normal, tenaga pendidik seharusnya menanyakan dan mengijji siswa apa yang dipelajari selama libur pandemi ini.

Menurut Melia Riski penerapan di tengah Covid-19 ini adalah pertama pembelajaran dilakukan secara daring, baik secara intraktif maupun non intraktif. Kedua adalah tenaga kerja pengajar atau guru harus memberkan pendidikan kepada anak-anak tentang kecakapan hidup, yaitu pendidikan yang bersifat konstektual sesuai dengan kondisi rumah masing-masing. Mengenai karakteristik, cara menghindarinya dan bagaimana cara agar seseorang tidak terjangkau. Ketiga adalah pembelajaran dirumah harus disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing anak. Keempat adalah bagi tenaga pengajar atau guru, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa tidak harus dinilai seperti biasanya di sekolah, akan tetapi penilaiannya lebih banyak kualitatif yang sifatnya membri motivasi kepada anak-anak.

Menurut Irgi Fahlevi Silaen ialah dengan cara daring atau dalam jaringan dan di bantu dengan orangtua dan guru, peran orang tua sangat penting karena pengawasan. Selain itu juga faktordari tenaga pendidik yaitu guru, dimana guru juga tugasnya memberikan tugas kepada siswa dan orangtua sebagai fasiltator, sehingga pendidikan anak berjalan dengan lancar seperti biasanya. Dimana masa Covid-19 ini orangtua harus ekstra membantu kegiatan belajar mengajar di rumah.

Menurut Vivi Irma Maysyarah ialah penerapan pendidikan melalui daring ditengah wabah Covid-19 ini sangat merugikan guru dan peserta didik, sebab guru kurang efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan murid juga kurang menangkap materi pemebelajaran sebab si anak tidak dapat mengajukan berbagai macam pertanyaan seperti biasa dikelas karena waktu dan tempat tidak

memungkinkan. Juga belum tentu semua peserta didik dapat online ketika jam pelajaran karena berbagai sebab, misalnya karena tidak ada sinyal, atau mungkin tidak punya kuota dll.

Menurut Lavega implementasi pendidikan disaat pandemi ini adalah para peserta didik melakukan daring dan belajar dirumah saja, KEMENDIKBUD memberikan informasi seputar daring pada saat tanggal 16 Maret 2020 karena meningkatnya wabah virus corona. Daring adalah pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan memanfaatkan teknologi dengan handphone maupun laptop dengan terhubung jaringan internet. Para guru pun menerapkan sistem daring sejak bulan Maret 2020 dan sampai sekarang para peserta didik menerapkannya. Banyak juga sekolah yang kewalahan mengikuti sistem daring kendala pada jaringan internet, keterbatasan teknologi dll.

Menurut Lara Santi pendidikan daring bersama guru bukan hanya sekedar memberi tugas akan tetapi memberikan materi pembelajara beserta penjelasannya agar murid-murid paham apa yang sedang dipelajarinya.

Menurut Siti Aisyah Lubis ialah penerapan saat ini yang kita lakukan itu pembelajaran secara online atau disebut daring, pembelajaran ini dilakukan dirumah agar tidak terjadinya penularan covid yang sudah sampai ribuan korban. Dalam pembelajaran daring ini dari segi positifnya anak dan orang tua lebih banyak berinteraksi satu sama lain dan orangtua lebih mengetahui gaya belajar anaknya masing-masing.

D. Simpulan

Adanya Virus Corona ini menunjukkan bahwa adanya ketidakpastian terhadap sistem pendidikan saat ini di Indonesia maupun diluar Indonesia, baik dari tingkat sekolah sampai ke perguruan tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran online atau biasa disebut daring.

Sementara itu dukungan dari infrastruktur digital yang baik, pembelajaran online dapat mengalokasikan materi pembelajaran yang bermutu kepada murid-murid dari berbagai kawasan Indonesia tanpa harus bergantung pada adanya perguruan tinggi yang elit saja.

Murid-murid dengan dengan berbagai kendala dan keterbatasan menghadapi pembelajaran daring ini hanya bisa mengharapkan bantuan dari pemerintah untuk dirinya belajar, agar dapat belajar seperti sedia kala.

Dan dengan adanya pembelajaran daring ini membuat tenaga pengajar lebih berusaha keras untuk membuat materi pembelajaran seperti akun youtube, blogger, tulisantlisan atau media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat anak-anak peserta didik, membuat mereka agar tidak jenuh, dan disini juga guru tetap menerapkan kedisiplinan kepada anak seperti memakai aplikasi zoom atau Video Call melalui aplikasi Whatsaap.

E. Daftar Pustaka

Azyumardi Azra, 2014. Pendidikan islam tradisi dan modernisasi menuju millennium baru. Jakarta: Logos Wancana Ilmu, hal 5.

Mastuhu 1999. Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam, Jakarta : Logos Wancana ilmu, hal 85.

Gunawan Hari, 2012. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Islam. Bandung: alfabeta, hal 5.

Siswanto, Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam (Surabaya : Salsabila Putra Pratama, 2015), 66

Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) 35

Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 49-50

Selamat Pohan, Zailani, Ilmu Pendidikan Islam (Medan: Umsu Press, 2016) hal 2